BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah hasil karya manusia yang terbentuk dari satu kesatuan masyarakat. Adanya kebudayaan dikarenakan adanya dukungan masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman dan pondasi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, suatu kebudayaan juga dapat terbentuk karena adanya akal sehat manusia yang melahirkan pemikiran-pemikiran yang dianggap benar dan diwujudkan kedalam suatu hasil karya. Kesenian merupakan salah satu produk budaya yang dalam kehidupannya selalu tidak pernah lepas dari masyarakat. Kesenian merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam kebudayaan. Jadi, kesenian adalah aktifitas dari masyarakat itu sendiri yang hidup dan berkembang. Dengan kata lain, seni dapat diartikan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia. Dengan demikian masyarakat memegang peranan penting dalam penyangga kebudayaan, salah satunya seperti masyarakat yang ada di Sumatera Utara.

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah Provinsi Indonesia yang kaya dengan budaya adat-istiadat dan keindahan alamnya. Di Provinsi Sumatera Utara terdapat beberapa suku yang mendiami provinsi tersebut diantaranya adalah Suku Melayu,Suku Nias, Suku Batak Toba, Suku Pakpak, Karo, Simalungun, Tapanuli Tengah, Suku Tapanuli Selatan yang terdiri dari Suku Sipirok, Suku Angkola,

Padang Bolak, serta Mandailing, Namun ada juga pendatang seperti Suku Minang, Jawa serta Aceh. Pendatang ini membawa kebudayaan serta adat-istiadatnya masing-masing. Semua etnis memiliki nilai budaya masing-masing, mulai dari adat istiadat, tari daerah, jenis makanan, budaya dan pakaian adat juga memiliki bahasa daerah masing-masing. Keragaman budaya ini sangat mendukung dalam pasar pariwisata di Sumatera Utara khususnya dalam bidang seni pertunjukan. Kekayaan budaya Sumatera Utara dapat dilihat dalam berbagai atraksi pertunjukan seperti yang diselenggarakan oleh Yayasan Pusuk Buhit Sakti yang dipimpin oleh Prof. M. Sorimangaraja Sitanggang. Yayasan Pusuk Buhit Sakti yang bekerjasama dengan *event organizer* Ratu Pro Indonesia menggelar suatu pertunjukan seni "Pesona Budaya Sumatera utara" yang diselenggarakan di Gedung Pardede Hall.

Di dalam setiap pementasannya suatu pertunjukan selalu membawa misi yang ingin disampaikan kepada penonton. Misi atau pesan itu dapat bersifat sosial, politik, moral dan sebagainya. Sebenarnya dalam setiap pertunjukan seni ada beberapa nilai tertentu yang dikandungnya. Seni pertunjukan secara umum mempunyai empat fungsi, yaitu: fungsi ritual, fungsi pendidikan sebagai media tuntunan, fungsi/media penerangan atau kritik sosial dan fungsi hiburan atau tontonan. Sebagai media tontonan seni pertunjukan harus dapat menghibur penonton, menghilangkan stress dan menyenangkan hati. Sebagai tontonan atau hiburan seni pertunjukan ini biasanya tidak ada kaitannya dengan upacara ritual. Pertunjukan ini diadakan bertujuan untuk menciptakan rasa nasionalis masyarakat

Sumatera Utara secara khusus dalam bidang budaya serta mengangkat prestasi Sumatera utara di bidang pariwisata.

Dalam mementaskan suatu pertunjukan seni banyak hal yang mesti dipertimbangkan, bisa saja dalam mementaskan pertunjukan tersebut dikaitkan dengan situasi budaya karakter hidup umumnya disuatu daerah tertentu. Dalam berbagai pementasan pertunjukan seni haruslah mempertimbangkan berbagai hal sehingga pementasan pertunjukan seni yang diselenggarakan mampu memberi inspirasi seni yang menggugah hati orang-orang yang menyaksikan pertunjukan tersebut. Pertunjukan juga membutuhkan daya cipta yang kuat. Dan kreatifitas yang tinggi. Hal ini dimaksudkan agar pertunjukan yang dilakukan dapat diseimbangkan antara tujuan pertunjukan dengan kondisi yang terjadi. Kreatifitas setiap orang sangatlah berbeda-beda sehingga didalam melakukan kegiatan ini membutuhkan banyak orang, banyak pertunjukan seni terasa membosankan karena tampilan maupun *desaign* pertunjukan tidak memberikan kesejukan bagi yang melihatnya.

Oleh karenanya perlu dilakukan suatu rancangan yang baik atau yang biasa disebut dengan manajemen. Manajemen dalam suatu pertunjukan adalah merupakan suatu rangkaian proses kerja kreatif seorang sutradara dan pimpinan produksi sebagai penanggung jawab kegiatan pertunjukan agar pertunjukan bisa berjalan lancar, efektif dan efisien. Rangkaian proses kerja kreatif dalam proses kerja seni pertunjukan meliputi: kegiatan merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, mengarahkan serta mengawasi jalannya kegiatan.

Untuk itu bagi seorang sutradara dan pimpinan produksi, memahami akan berbagai gaya kepemimpinan menjadi penting dalam kerja seni pertunjukan. Dengan memahami berbagai gaya kepemimpinan ia akan bisa memilih gaya kepemimpinan mana yang sekiranya cocok dengan seni pertunjukan. Selain itu mereka tentunya juga memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal keterampilan, wawasan berkesenian serta tanggung jawab dalam hal kekaryaan. Dalam sebuah produksi seni pertunjukan, setiap personal yang terlibat dalam kegiatan produksi diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide-ide dan kreatifitas mereka semaksimal mungkin dalam rangka terwujudnya keberhasilan produksi atau pementasan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menyusun penelitian yang berjudul

“ Manajemen Seni Pertunjukkan Pada Acara Pesona Budaya Sumatera Utara 2013”.

THE Character Building UNIVERSITY

B. Indentifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah suatu tahapan permulaan dari penguasaan masalah, dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah bertujuan agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Tujuan identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dari uraian latar belakang masalah maka permasalahan penelitian ini dapat di identifikasi menjadi beberapa diantaranya:

1. Bagaimanakah sistem manajemen dalam pertunjukan Pesona Budaya Sumatera Utara 2013?
2. Faktor kendala apa saja yang dihadapi dan cara mengatasinya selama proses dari perencanaan sampai pelaksanaan pertunjukan Pesona Budaya Sumatera Utara 2013?
3. Bagaimanakah antusias masyarakat Sumatera Utara terhadap pertunjukan Pesona Budaya Sumatera Utara 2013?
4. Bagaimanakah dukungan Dinas Pariwisata Sumatera Utara terhadap pertunjukan Pesona Budaya Sumatera Utara 2013?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah dari penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasikan faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa:

> Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem manajemen panitia pada pertunjukan Pesona Budaya Sumatera Utara 2013?
2. Faktor kendala apa saja yang dihadapi dan cara mengatasinya selama proses dari perencanaan sampai pelaksanaan pertunjukan Pesona Budaya Sumatera Utara 2013?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus sebuah penelitian yang akan dikaji. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menentukan jawaban pertanyaan, maka sebuah pertanyaan perlu dirumuskan dengan baik, hal ini sejalan dengan pendapat sugiyono (2007:35) menyatakan bahwa:

> "Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada penelitian."

Dalam suatu pementasan ataupun pertunjukan diperlukan suatu perencanaan yang baik, mulai dari proses pemilihan kepanitiaan, perencanaan pertunjukan, sistem manajemen sampai dengan pelaksanaan pertunjukan, agar kegiatan pertunjukan berjalan dengan lancar. Faktor-faktor yang menjadi penghambat selama proses pertunjukan dipikirkan bersama dan dicarikan solusinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul,

"**Manajemen Seni Pertunjukan Pada Acara Pesona Budaya Sumatera utara 2013."**

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan senantiasa berorientasi kepada tujuan. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut.

Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen dalam pertunjukan Pesona Budaya Sumatera Utara 2013.
2. Untuk mengetahui faktor kendala apa saja yang dihadapi dan cara mengatasinya dalam pertunjukan Pesona Budaya Sumatera Utara 2013.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dirampungkan, penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penulis dalam rangka menuangkan gagasan kedalam karya tulis dalam bentuk skripsi.
2. Sebagai bahan referensi mahasiswa unimed tentang manajemen seni pertunjukan.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.
4. Sebagai reverensi untuk menjadi acuan yang relevan dikemudian hari.
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan seni musik Unimed.